

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Dalam ruang lingkup yang lebih terinci, komunikasi menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada orang lain. Bagaimana seorang politikus berkempenye di depan massa sehingga mampu menarik pendukung. Bagaimana seorang bintang film, pengarang, ilmuwan merebut penggemar karena kemampuannya menggunakan media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi dan film. (Cangara, 2010: 15-16)

Media, khususnya media massa tidak sekedar mekanisme distribusi informasi yang sederhana. Media dianggap sebagai organisasi sosial yang sangat kompleks di masyarakat karena keterkaitannya dengan fungsi dan struktur serta perubahan masyarakat.

Media massa memang merupakan suatu alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, saluran pendidikan, hiburan dan lain sebagainya.

Namun media massa juga memberikan efek terhadap khalayak, yang diluar fungsi tersebut.

Efek media massa tidak hanya mempengaruhi sikap seseorang, namun juga dapat mempengaruhi perilaku, bahkan dalam tataran yang lebih jauh lagi mungkin media massa dapat mempengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat baik dalam waktu yang pendek maupun dalam waktu yang lama, yang mana dalam hal ini bisa terjadi efek dari media massa yang terjadi secara disengaja maupun media massa yang diterima oleh masyarakat atau khalayak tanpa disengaja. (Rubani, 2010: 261)

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas. (Nurudin, 2009: 9)

Komunikasi massa juga diartikan sebagai alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, televisi, dan film. (Cangara, 2010: 126)

Radio sebagai salah satu media komunikasi, yang saat ini semakin berkembang fungsinya mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat. Pada umumnya, program radio terdiri dari acara pemutaran lagu (*music program*),

obrolan atau bincang-bincang (*talkshow*), dan program berita (*news program*). (Romli, 2009: 28)

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa saat ini di kota Pekanbaru sudah memiliki puluhan stasiun radio swasta, sehingga banyak bermunculan berbagai macam format dan berbagai macam segmentasi acara yang bisa dipilih. Penggunaan media massa radio tidak hanya berdampak positif, tetapi bisa juga berdampak negatif karena kesalahan penggunaan baik dari pemberi informasi maupun dari penerimanya.

Salah satu radio islami atau radio dakwah yang ada di kota Pekanbaru adalah Radio Robbani FM dengan frekuensi 91,6 Mhz dan beralamat di jalan Khayangan No. 46 Rumbai Pesisir-Pekanbaru. Radio Robbani merupakan radio siaran swasta yang bergerak dibidang penyiaran (*broadcasting*) yang menyajikan informasi beserta musik-musik Islami (*nasyid*) dengan mengoptimalkan penetrasi syiar dan dakwah islamiah.

Salah satu program radio adalah musik yang berfungsi sebagai sarana hiburan untuk pendengar (mahasiswa), tidak hanya mendengarkan musik saja tetapi ada juga informasi-informasi seputar keislaman yang banyak disajikan di Radio Robbani FM. Dan itu bisa menambah wawasan keislaman para pendengarnya. Dengan masih adanya radio Islami ini diharapkan mampu memenuhi hasrat dan selera pendengar untuk menambah wawasan keislaman khususnya pada mahasiswa. Salah satu program siaran yang ada di Radio Robbani adalah *Islamic spirit*, yaitu salah satu program siaran *talkshow* yang membahas permasalahan dalam agama Islam.

Mengingat program siaran di Radio Robbani tidak lagi menjadi pilihan utama yang disebabkan oleh pendengar saat ini bisa dan lebih suka mencari hiburan lainnya yang disajikan oleh banyak stasiun TV, stasiun radio dan perkembangan internet. Penyiar pun tidak boleh “memaksa” pendengar untuk selalu mendengar di gelombang yang sama setiap saat.

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terpikat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan yang diinginkan oleh pembicara. (Effendy, 2000: 84)

Dengan mengetahui respon mahasiswa, maka penulis dapat mengetahui kedalaman pengetahuan mahasiswa seputar permasalahan dalam Islam. Pengetahuan dalam Islam sangat diperlukan oleh seorang muslim dalam menjalankan kehidupannya. Meskipun mendengarkan Radio Robbani bukan satu ukuran yang mutlak, pendengar bisa saja mendalami ilmu agama Islamnya di berbagai tempat seperti ikut dalam pengajian, membaca buku, dan lain-lain. Tapi, mendengarkan Radio Robbani merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang Islam.

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melihat seberapa besar respon mahasiswa dalam mendengarkan program siaran di Radio Robbani FM.

Untuk itu penulis mengambil judul **“Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi UIN SUSKA Riau Terhadap Program Siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM 91,6 Mhz Pekanbaru”**.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Judul ini perlu diteliti karena memiliki hubungan dengan jurusan penulis yaitu komunikasi konsentrasi broadcasting (penyiaran).
2. Dengan meneliti masalah ini, penulis dapat mengetahui seberapa besar respon mahasiswa terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM Pekanbaru.
3. Motivasi bagi penulis untuk melihat seberapa besar respon mahasiswa dalam mendengarkan radio, khususnya program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM yang mana kita ketahui bahwa radio saat ini telah banyak berdiri.
4. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

- a. Banyaknya bermunculan berbagai macam format acara dan siaran di radio dengan berbagai macam segmentasi.
- b. Kurangnya sarana radio, karena mahasiswa cenderung lebih suka menonton televisi.
- c. Pengelola Robbani FM tidak mengetahui secara langsung bagaimana respon pendengar.
- d. Mahasiswa kurang meminati program siaran di Radio Robbani FM.

2. Batasan Masalah

Karena permasalahan yang banyak, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada respon mahasiswa jurusan Komunikasi terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon mahasiswa jurusan Komunikasi terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM Pekanbaru?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa jurusan komunikasi terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk khazanah ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan respon mahasiswa terhadap program siaran di Radio Robbani FM Pekanbaru.
- b. Agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Radio Robbani FM untuk siaran radio lebih baik kedepannya.

- c. Sebagai bahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa/i di perpustakaan dan di jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. PENEGASAN ISTILAH

Pada penegasan istilah ini penulis menegaskan variabel-variabel agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah tersebut. Dan bisa dijadikan rujukan dalam proses penelitian. Penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Respon Mahasiswa

Respon dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* diartikan dengan tanggapan, reaksi, jawaban. (Nirmala, 2003: 367)

Mahasiswa adalah pelajar diperguruan tinggi. (Nirmala, 2003: 255) Atau dengan kata lain mahasiswa adalah pelajar yang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Jadi, yang dimaksud dengan mahasiswa disini adalah mahasiswa jurusan Komunikasi yang mendengarkan Radio Robbani pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau. Respon mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu reaksi atau tanggapan yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani Pekanbaru.

b. Program Siaran

Program adalah acara pertunjukan. Dan siaran merupakan memberitahukan kepada khalayak dengan perantaraan radio. (Nirmala, 2003: 326, 426)

Jadi program siaran radio adalah acara atau kegiatan yang dipertunjukkan kepada khalayak atau publik dengan menggunakan media massa radio.

c. *Islamic Spirit*

Islamic spirit adalah salah satu program siaran islami dengan format *talkshow* yang dianggap sebagai acara unggulan di Radio Robbani FM Pekanbaru yang didalamnya mengulas pembahasan masalah agama kontemporer dengan menghadirkan narasumber dan interaktif mengenai akhlak, fiqih, dan tafsir. Program siaran ini disiarkan setiap hari pukul 16.00-17.00 WIB.

Program ini juga menerima interaktif dari pendengar melalui telepon, sms, dan *facebook* Robbani FM. Interaktif dengan pendengar ini dimaksudkan agar pendengar bisa lebih mendalami materi yang disampaikan hingga tidak terjadi salah penafsiran terhadap ajaran agama Islam.

F. KERANGKA TEORITIS

1. Respon

a. Pengertian Respon

Respon adalah Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya rangsangan. (Sarwono, 2011: 15)

Menurut Jalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organism bukanlah semata-mata suatu gerakan positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan. (Rakhmad, 1999: 51)

Pendekatan respon adalah metode pengembangan skala sikap yang tujuannya adalah meletakkan kategori respons pada titik-titik disepanjang suatu kontinum psikologi yang telah ditetapkan. Nilai skala setiap pernyataan akan diperoleh dari distribusi respon atau jawaban kelompok responden yang menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pertanyaan. Oleh karena itu pendekatan stimulus tidak memerlukan adanya kelompok penilai. (Azwar, 2011: 125)

Respon ada beberapa aliran, yaitu:

- 1) Respon masa lampau atau tanggapan ingatan,
- 2) Respon masa datang atau tanggapan mengantisipasi,
- 3) Respon masa kini atau tanggapan representatif. (Rakhmad, 2007: 127)

Menurut Sarlito respon setiap orang berbeda-beda, karena ada beberapa hal yang mempengaruhi respon itu. adapun hal-hal yang mempengaruhi respon adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada, akan tetapi kita hanya bisa memusatkan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.
- 2) Set (mental set), set adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu.
- 3) Kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- 4) Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. (Sarwono, 2010: 103)

b. Faktor Terbentuknya Respon

Tanggapan yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi jika memenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus mendapat respon individu, karena individu melakukan stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri.

Dengan kata lain, stimulus akan mendapat pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal: yaitu faktor yang ada dalam individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan yang lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.
- 2) Faktor Eksternal : yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Menurut Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum mengatakan bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera. (Walgito, 1996: 55)

c. Macam-Macam Respon

Respon terbagi kedalam 3 bagian, yaitu:

- 1) Respon kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

2) Respon afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.

3) Respon Konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan. (Rakhmad: 2007: 118)

Adapun menurut Agus Sujanto, ada beberapa macam tanggapan yaitu:

1) Tanggapan menurut indera yang mengamati, yaitu:

a) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarnya, baik berupa suara, kekuatan dan lain-lain.

b) Tanggapan visual, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.

c) Tanggapan perasa, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dialaminya.

2) Tanggapan menurut terjadinya, yaitu:

a) Tanggapan ingatan, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.

b) Tanggapan fantasi, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkannya.

c) Tanggapan fikiran, yakni, tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkannya.

3) Tanggapan menurut lingkungan, yaitu:

a) Tanggapan benda, yakni tanggapan terhadap benda yang menghampiri atau yang berada didekatnya.

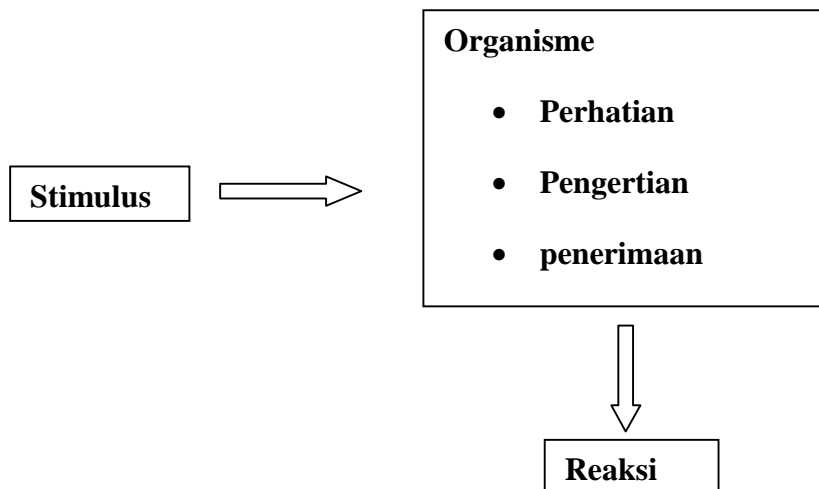
- b) Tanggapan kata-kata, yakni tanggapan terhadap kata-kata yang didengarkan atau dilihatnya. (Sujanto, 1995: 32)

d. Teori Respon

Saat seseorang memberikan respon terhadap sesuatu maka bisa digambarkan seperti yang terdapat dalam sebuah teori yang dikenal dengan teori S-O-R, sebagai berikut:

- 1) S (Stimulus atau Pesan),
- 2) O (Organisme atau Komunikan),
- 3) R (Response atau Efek).

Teori S-O-R



Menurut stimulus ini, efek yang timbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Proses ini digambarkan “perubahan sikap” dan tergantung pada proses yang terjadi pada individu.

- 1) Stimulus yang diberikan pada organism dapat diterima atau ditolak, maka proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tersebut

tidak efektif dalam mempengaruhi organisme. Jika stimulus diterima oleh organism berarti adanya komunikasi atau perhatian dari organism. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi. Stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangsangan dari pesan itu sendiri.

- 2) Langkah selanjutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari komunikan, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus.
- 3) Kemudian, organisme/komunikan dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap berubah hanya jika rangsangan yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan semula. (Effendy, 2003: 245-246)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon dimaksud disini adalah sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat, jadi dalam teori ini unsur respon adalah efek atau pengaruh dari program siaran di Radio Robbani FM. Karena secara psikologi sangat jelas bahwa stimulus atau pesan yang di sampaikan kepada komunikan mungkin di terima atau mungkin juga di tolak. Komunikasi akan berlangsung secara efektif jika adanya perhatian, pengertian, penerimaan dari komunikan.

2. Program Siaran

Program siaran radio terdiri dari program regular atau harian (*daily program*) dan program khusus atau mingguan (*special program, weekly*

program). Program regular disiarkan setiap hari dan penyiar tetap ataupun bergantian pada jam-jam tertentu. Sedangkan program khusus disiarkan seminggu sekali. Umumnya dijadwalkan malam hari dan akhir pekan. (Romli, 2009: 74)

Pada umumnya, program radio terdiri dari acara pemutaran lagu (*music program*), obrolan atau bincang-bincang (*talkshow*) dan sajian informasi (*news program*). (Romli, 2009: 28)

a. Music Program

Ini merupakan program siaran utama semua radio, kecuali radio khusus berita tanpa ada program pemutaran lagu, seperti Radio Elshinta. *Music program* meliputi *music request*, *non-request* dan tangga lagu.

b. News Program

News program disebut juga acara berita dan isu-isu aktual. Penyiar yang membawakan acara ini disebut *News Presenter* (penyaji berita). Secara internasional, dikenal tiga kategori penyaji berita, yakni pembaca berita (*newsreader*), penyiar berita (*newscaster*), dan jangkar berita (*anchor*). Selain beda istilah, ketiganya juga beda peran dan tanggungjawab.

c. Siaran Talkshow

Program *talkshow* atau obrolan, bincang-bincang, dialog interaktif biasanya mendatangkan narasumber atau bintang tamu untuk bincang-bincang tentang sebuah tema atau topik hangat.

Penyiar *talkshow* harus:

- 1) Berwawasan luas, kritis, analitis, dan memahami tema.
- 2) Menyiapkan pertanyaan berupa poin-poin saja.
- 3) Ajukan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- 4) Jangan ajukan “Yes-No Questions”!. Tapi gunakan kata Tanya mengapa.
- 5) Tunjukkan perhatian dengan cara mengangguk, tersenyum, dan membuat kontak mata secukupnya.
- 6) Jangan pula terlalu bergegas mengisi sela atau memotong pembicaraan. (Romli, 2009:77-79)

3. Kualifikasi Penyiar

Penyiar adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talkshow* dan sebagainya. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukkan iklan, utamanya ditentukan oleh kepaiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut. (Romli, 2010: 31)

Syarat utama penyiar adalah “bersuara emas” yang bisa dibentuk dengan teknik pernapasan, teknik vocal, kekuatan berimajinasi tentang sosok pendengar (visualisasi), serta pembicaraan yang “berisi” dan dipahami oleh pendengar. Selain itu penyiar yang baik dan professional harus memenuhi sejumlah persyaratan lain, umumnya *skill*, berwawasan luas, *sense of music*, *sense of humor*, dan sebagainya.

a) *Announcer skill*

Untuk menjadi penyiar seseorang harus memiliki *skill* (kecakapan) tertentu. *Skill* utama penyiar adalah lancar berbicara di depan *microphone* atau di dalam ruang siaran. CBS (*Columbia Broadcasting System*) menentukan standar penyiar sebagai berikut:

- 1) Gaya bicara yang baik dan pengucapan yang cermat, tidak mengandung logat daerah (dialek).
- 2) Kepribadian suara yang mengudara yang khas tanpa dibuat-buat.

b) *Adaptability*

Penyiar bagian dari *team work*. Ia tidak bekerja sendirian. Karenanya, ia harus luwes dan sanggup menyesuaikan diri dengan anggota tim dan situasi-kondisi, termasuk tuntutan program dan jadwal siaran yang berubah-ubah atau dijadwal tidak sesuai dengan keinginan.

c) Berwawasan luas

Penyiar yang tidak punya wawasan atau pengetahuan yang banyak, siarannya akan “kering”, tidak berisi, Cuma “say hello” dan kirim-kirim salam.

d) *Sense of Humor*

Penyiar juga harus humoris agar mampu menghibur pendengar dengan canda.

e) *Jiwa Entertainer*

Radio identik dengan hiburan (*entertainment*). Karena itu, penyiar radio mesti memiliki bakat *entertaint*. Pada kondisi apapun mereka harus

mampu tampil *fresh* dan *cheerful* dalam memberikan keceriaan kepada pendengar.

f) *Good Looking*

Karena banyaknya fans yang datang ke studio untuk menemui penyiar idolanya, dan ditambah lagi seringnya ada acara *off air* yang membutuhkan penyiar hadir di lapangan, ketemu langsung audience, maka faktor “penampilan menarik” atau enak dipandang (*good looking*) menjadi penting. (Romli, 2009: 38-40)

G. KONSEP OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu merumuskan konsep operasional yang bisa dijadikan tolak ukur dalam memahami penelitian ini. Dan mempermudah dalam memahami masalah yang diteliti.

Hal tersebut mempengaruhi seorang individu untuk merespon atau tidak pada suatu objek. Maka dari penjabaran konsep respon diatas dapat dirumuskan konsep operasionalnya sebagai acuan atau tolak ukur dalam penelitian di lapangan. Adapun indikator untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Channel Radio Robbani FM
 - a. Mudah mendapatkan frekuensi Radio Robbani.
 - b. Suara radionya terdengar jelas.

2. Penyiar, meliputi:
 - a. Penyiar mempunyai wawasan luas.
 - b. Penyiar mempunyai pemahaman tentang tema/materi.
 - c. Pertanyaan yang diajukan oleh penyiar singkat dan jelas.
 - d. Suara penyiarnya jelas.
 - e. Gaya bicara penyiarnya baik dan cermat.
 - f. Gaya bicara penyiarnya tidak mengandung logat daerah.
 - g. Kepribadian suara penyiar yang mengudara yang khas tanpa dibuat-buat.
3. Narasumber, meliputi:
 - a. Narasumbernya menguasai tema dan materi yang dipaparkan.
 - b. Gaya bicara narasumbernya baik dan cermat.
 - c. Gaya bicara narasumbernya tidak mengandung logat daerah.
 - d. Suara narasumbernya terdengar jelas.
4. Materi Siaran
 - a. Tema yang disajikan menarik.
 - b. Isi atau materi yang disajikan menarik.
 - c. Materi yang disajikan sesuai dengan tuntutan zaman.
 - d. Materi yang disajikan ialah info terkini (update)

H. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang maksudnya adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan

dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. (Ruslan, 2008: 24)

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menggunakan angka-angka dan persentase yang menggunakan tabel. (Arikunto, 2002: 10)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Radio Robbani FM tepatnya di jalan Khayangan No. 46 Rumbai Pesisir-Pekanbaru.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah selama enam bulan yaitu mulai bulan Januari sampai bulan Juni 2014.

4. Subjek dan Objek

- a. Subjek Penelitian adalah mahasiswa jurusan Komunikasi yang mendengarkan Radio Robbani FM.
- b. Objek Penelitian adalah respon mahasiswa terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. (Arikunto, 2010: 173). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Komunikasi UIN SUSKA Riau yang mendengarkan Radio Robbani FM yang berjumlah 125 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Kuswana, 2011: 133)

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diambil adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (Umar, 2005: 78)

Adapun populasinya berjumlah 125 orang, batas toleransi kesalahannya adalah sebesar 5%, dan tingkat akurasi sebesar 95%. Sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 125 / (1 + 125 \times 0,05^2)$$

$$n = 95$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 95 orang mahasiswa.

Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak. Dalam teknik *random sampling* setiap anggota

populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.
(Kriyantono, 2006: 150)

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket atau kuesioner, adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup, dimana responden telah diberi alternatif jawaban oleh peneliti.
- b. Dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, jurnal, internet dan lain-lain. (Riduwan, 2009: 77)

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Patton dalam Lexi Moeleong (2004:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan status uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Populasi

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

100% ketetapan rumus. (Sudianto, 2009: 43)

Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Respon sangat baik, jika mencapai 76% sampai dengan 100%
- b) Respon baik, jika mencapai 56% sampai dengan 75%
- c) Respon kurang baik, jika mencapai 40% sampai dengan 55%
- d) Respon tidak baik, jika mencapai kurang 40% (Arikunto, 2006: 134)

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang di bahas pada masing-masing bab yang diuraikan menjadi beberapa bagian:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang Latar Belakang Permasalahan; Alasan Pemilihan Judul; Permasalahan yang terdiri atas Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah; Tujuan dan Manfaat Penelitian; Penegasan Istilah; Kerangka Teoritis; Konsep Operasional; Metode Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya Radio Robbani FM, visi dan misi, serta struktur organisasi.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Menjelaskan tentang penyajian data tentang respon mahasiswa jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM Pekanbaru.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan hasil dari penelitian serta pembahasannya, tentang respon mahasiswa terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN